

## Dimana Tuhan?

Oleh Maggy Horhoruw

Banyak orang akan terhenyak jika mereka harus menjawab pertanyaan ini. Mereka akan memandang orang yang bertanya seperti seolah-olah orang yang bertanya itu sudah gila. Mereka akan menjawab di dalam hati, "Ya di surga dong. Bodoh benar orang ini. Kok bertanya seperti itu sih."

Akan tetapi saya akan melengkapi pertanyaan tersebut.

"Dimana Tuhan ketika anak saya terjerat masuk ke dalam narkoba padahal saya sudah melayani menjadi pendoa syafaat di gereja?"

"Dimana Tuhan ketika anak saya tewas dalam kecelakaan padahal dia aktif dalam pelayanan di gereja?"

"Dimana Tuhan ketika saya dikejar-kejar oleh penagih hutang karena belum bisa bayar cicilan, padahal saya pembayar perpuluhan yang setia?"

"Dimana Tuhan ketika saya diberhentikan dari pekerjaan sementara saya satu-satunya pencari nafkah bagi keluarga?"

Ini hanya sebagian kecil pertanyaan yang seringkali timbul di hati kita ketika kita sedang menghadapi masalah. Mungkin tidak terungkap dalam perkataan, akan tetapi hati dan pikiran kita dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan semacam ini.

Karena kita tidak tahu jawabannya, dan juga kita tidak berani terang-terangan menyalahkan Tuhan yang kadangkala kita pikir "kurang gesit" dalam bertindak membereskan kekacauan hidup kita, seringkali kita akan berkata, Ya, mungkin belum waktunya... Tuhan pasti sedang mengajarkan aku untuk hidup dengan iman...

Perkataan-perkataan itu rohani dan sangat santun serta menyentuh hati karena terkesan orang tersebut tabah dan tegar menerima cobaan hidup ini. Jangan marah, saudara, saya dulu juga pernah berkata begitu. Akan tetapi setelah saya mengenal Firman Tuhan, terlihat jelas bahwa perkataan-perkataan itu adalah omong kosong belaka.

Sekarang mari kita perhatikan kondisi hidup kita saat ini. Kita sudah lahir baru. Kita sudah dipenuhi Roh Kudus dengan tanda-tanda berbahasa roh. Kita aktif mengikuti kebaktian selain hari Minggu dan bahkan punya buku catatan dari ayat-ayat dan firman yang kita dengar di kebaktian-kebaktian tersebut. Kita rajin baca Alkitab, renungan harian dan buku rohani, dengar kaset khotbah, bahkan punya nomor telepon pengkhotbah-pengkhotbah. Kita rajin berdoa setiap hari. Kita bayar perpuluhan dan banyak kali menabur dari kekurangan.

Tapi kalau kondisi kita tidak berubah sebanyak waktu yang kita dedikasikan untuk kegiatan-kegiatan rohani tersebut, berarti ada yang salah. Apakah janji Tuhan hanya diperuntukkan bagi sebagian orang saja? Tentu saja tidak. Lalu apa masalahnya? Mengapa Tuhan tidak langsung bertindak ketika anak-anakNya dicobai iblis?

### Otoritas Manusia

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (Kejadian 1:1-2).

Lalu tertulis bagaimana Tuhan menciptakan langit dan bumi. Dia menciptakan langit dan bumi dengan berfirman (Kejadian 1:3,6,9,11,14,20,22,24). Kata Allah di perjanjian Lama merupakan terjemahan dari kata Elo-him (bahasa Ibrani) yang berarti Sang Pencipta. Elohim berfirman, dan apa yang difirmankanNya menjadi kenyataan.

Menurut anda, bagaimana cara Elohim menciptakan manusia? Anda pasti menjawab, "Dari debu tanah lalu Tuhan menghembuskan nafas hidup kepadanya." Jawaban anda benar, karena sesuai dengan yang tertulis di Kejadian 2:7.

Lalu bagaimana dengan Kejadian 1:26-27? Apakah Elohim menciptakan dua jenis manusia? Tentu tidak. Alkitab katakan bahwa Adam adalah manusia yang pertama (I Korintus 15:45). Kejadian pasal 1 hingga Kejadian 2:3 menceritakan bagaimana Elohim, Sang Pencipta, menciptakan langit dan bumi dan segala isinya. Kemudian Kejadian 2:4 mulai memperkenalkan Tuhan Allah—Jehovah, Allah dari Perjanjian. Selanjutnya, kita akan membaca bagaimana Tuhan membuat perjanjian dengan umat manusia dan mengajarkan kita hidup di dalam perjanjian denganNya. Kembali kepada pertanyaan saya sebelumnya: "Bagaimana cara Elohim menciptakan manusia?"

Mari kita sekarang bayangkan bagaimana cara Tuhan mencipta.

Kejadian 1:2 mengatakan bahwa Roh Kudus melayang-layang di atas permukaan air dan tidak melakukan apa-apa. Mengapa hanya melayang-layang saja? Kita semua tahu bahwa Roh Kudus adalah kuasa Tuhan (baca Zakaria 4:6; Kisah 1:8). Roh Kudus hanya dapat bekerja mengikuti apa yang Tuhan perkatakan. Ketika Elohim berkata, "Jadilah terang" maka terang pun terjadi. Begitu pula dengan ciptaan Tuhan lainnya—Tuhan berfirman, maka kuasa Roh Kudus bekerja dan mewujudkan firmanNya di alam nyata. Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup (Kejadian 2:7).

Caranya Tuhan Allah menghembuskan nafas hidup itu ke dalam hidung manusia yang berwujud debu tanah itu adalah dengan berfirman, Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi... Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu...(Kejadian 1:28-30).

Kalau anda berfirman, atau berkata-kata, nafas anda pasti akan keluar dari mulut anda, bukan? Nah, seperti itulah Tuhan menjadikan manusia yang dibentukNya dari debu tanah menjadi makhluk yang hidup. Anda bisa bayangkan kedahsyatan fir-man Tuhan?

Setelah manusia pertama Adam diciptakan, Jehovah membuat sebuah taman yang sangat subur, makmur dan penuh dengan kekayaan (baca Kejadian 2:8-14) lalu Dia menempatkan Adam di situ. Adam diberikanNya "kantor" yang berupa taman di Eden dan diberiNya otoritas sebagai Direktur Pengelola (Managing Director). Lalu Jehovah memberikan sebuah perintah agar Adam tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat supaya ia tidak mati.

Adam tidak punya otoritas untuk makan buah dari pohon itu—ini adalah satu-satunya area di taman itu yang tidak dikuasai oleh Adam. Selain itu, Adam dapat melakukan apa saja dan memakan apa saja karena otoritas atas segala sesuatu itu sudah diberikan kepada Adam di dalam jabatan sebagai pengusaha dan pemelihara taman itu (Kejadian 2:15). Lalu Jehovah mengajarkan Adam untuk menggunakan otoritas yang diberikanNya dengan memberikan kebebasan kepada Adam untuk memberi nama kepada segala binatang ciptaanNya yang lain.

Lalu Tuhan Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu (Kejadian 2:19).

Anda perhatikan baik-baik, bagaimana Tuhan melatih Adam untuk menggunakan kata-katanya dalam memberi nama kepada binatang-binatang untuk menjadikannya makhluk hidup. Jehovah membawa patung-patung binatang yang terbuat dari debu tanah kepada Adam. Adam berfirman, menyebutkan

nama binatang itu, lalu debu tanah itu menjadi makhluk hidup. Proses penciptaan yang sama persis seperti ketika Adam dijadikan makhluk hidup oleh Tuhan sendiri. Dahsyat, bukan?!

Tuhan bahkan tidak mengoreksi nama binatang yang Adam katakan. Apapun yang keluar dari mulut Adam, terjadilah seperti itu—tidak kurang, tidak lebih. Saya percaya disini Tuhan ingin menunjukkan kepada Adam bahwa ia adalah tuhan—memiliki kuasa—atas ciptaanNya yang lain (Kejadian 1:26,28) Bahkan perempuan pun mendapatkan namanya dari Adam: Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." (Kejadian 2:22-23).

Dimana Tuhan?

Anda lihat itu? Tuhan tidak ikut campur dalam pemberian nama kepada perempuan, penolong yang sepadan itu. Sebagai pengusaha dan pemelihara, Adam memiliki otoritas penuh terhadap segala sesuatu yang ada di taman di Eden itu. Apakah dia menggunakan otoritasnya dengan baik? Mari kita baca Kejadian 3.

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya (ayat 1-6).

Terbukti bahwa Hawa sudah mendengar dari Adam bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat tidak boleh dimakan (baca ayat 3). Perempuan itu tertipu oleh iblis lalu memetik buah itu serta memakannya. Kemudian dia langsung memberikan buah itu kepada suaminya, Adam—orang yang diberikan otoritas penuh untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Dimana Adam saat Hawa datang kepadanya dengan membawa buah? Adam tepat berdiri di sebelah Hawa! Berarti Adam tahu persis Hawa sedang dicobai oleh iblis. Berarti Adam tahu ada penyusup, yaitu si iblis, yang merasuki ular untuk mencobai istrinya. Berarti Adam mendengar semua percakapan iblis dengan istrinya. Lalu mengapa dia diam saja? Mengapa dia tidak meng-hardik iblis untuk diam dan mengusirnya? Mengapa dia tidak melarang istrinya untuk tidak memetik buah terlarang itu dan memakannya?

Bukannya melarang, malah Adam mendengarkan istrinya untuk memakan buah itu. Hasilnya: manusia masuk ke dalam dosa, masuk ke dalam kutuk. Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Ku-perintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah...; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu... dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu... (baca Kejadian 3:17-19).

Dimana Tuhan ketika Hawa dicobai iblis? Dimana Tuhan ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon yang terlarang? Mengapa Tuhan tidak langsung turun tangan dan meluputkan manusia dari percobaan itu?

Kepada siapa Tuhan berikan kuasa untuk mengelola taman di Eden itu? Kepada Adam! Kuasa untuk mengusahakan dan memelihara taman tidak ada lagi di Tuhan, tetapi sudah sepenuhnya ada di Adam. Itu sebabnya Tuhan tidak bisa campur tangan dalam pemberian nama atas binatang-binatang dan perempuan itu. KuasaNya sudah diberikan kepada Adam! Dan Adam telah membuat Hawa menjadi bagian

yang tidak terpisahkan dari dirinya (baca Kejadian 2:23), dan oleh karena itu otomatis dia juga membagikan otoritas untuk mengusahakan dan memelihara taman kepada Hawa.

Jadi kalau Adam dan Hawa tidak menggunakan otoritas dan kuasa yang ada pada mereka untuk mengusahakan dan memelihara taman itu, maka Tuhan juga tidak bisa berbuat apa-apa. Ular itu ada di taman, berarti saat itu iblis melanggar batas wilayah kekuasaan mereka.

Kalau ada maling datang ke rumah anda, apakah anda akan bercakap-cakap dengannya? Ya pasti tidak dong! Anda akan usir dia keluar, tendang bokongnya, teriak "maling" supaya dia takut dan kabur dari rumah anda. Anda pasti, dengan segala cara yang terpikirkan saat itu, mau memastikan maling itu keluar dan tidak datang-datang lagi ke rumah anda.

Bayangkan Adam melihat maling datang ke tamannya dan bercakap-cakap dengan istrinya. Bukannya dia usir maling itu, malah dia menikmati pembicaraan mereka lalu ikut-ikutan melanggar firman Tuhan dengan sadar. Adam memakan buah dari pohon terlarang tanpa ditodong dengan senjata oleh si ular, bukan?!

Karena Adam (dan juga Hawa) tidak menggunakan otoritas mereka untuk menaklukkan dan menguasai segala binatang (ular = binatang, bukan?), maka Tuhan pun tidak bisa berbuat apa-apa. Itulah awal dari beralihnya kuasa untuk menaklukkan dan menguasai bumi kepada iblis sehingga dia disebut sebagai ilah atau penguasa dunia (baca II Korintus 4:4; Yohanes 12:31, 14:30, 16:11).

Pemulihan Kuasa Akan tetapi jangan kuatir! Kuasa manusia yang hilang karena dosa, telah dipulihkan melalui darah Yesus ketika kita lahir baru. Kelahiran baru membuat kita dilepaskan dari kuasa kegelapan dan dipindahkan oleh Allah Bapa ke dalam kerajaan Yesus (Kolose 1:13). Kita tidak lagi berada dalam kuasa si iblis, tetapi kita telah berada di dalam kerajaan Tuhan dimana iblis tidak berkuasa lagi atas diri kita.

Kondisi kita, secara rohani, setelah lahir baru, tidak berbeda dengan ketika Adam baru diciptakan oleh Tuhan. Setelah lahir baru, kitalah penakluk dan penguasa dunia ini. Bumi dan segala isinya milik Tuhan (Mazmur 50:12), dan sebagai ahli waris bersama Yesus, bumi dan segala isinya menjadi milik kita juga.

Tetapi bagaimana caranya kita menaklukkan dan menguasai bumi? Yaitu dengan mendengarkan firman Tuhan dan menaatinya. Kalau kita tidak menaati firman Tuhan yang telah kita dengar, maka kita akan kehilangan otoritas kita atas bumi dan iblis mengambil alih kembali bumi.

Jika setelah lahir baru kita tidak bersekutu dengan Tuhan untuk mendengarkan firmanNya (melalui Alkitab, buku rohani, khotbah, meditasi firman dan doa) maka kita tidak akan bisa menaklukkan dan menguasai seluruh area kehidupan di dunia ini.

Kalau anda mau mengubah situasi keuangan anda, maka dengar firman Tuhan mengenai keuangan, lakukan firmanNya dan bertekun dalam iman, kemudian lihat bagaimana situasi itu berubah sesuai dengan iman anda.

Kalau anda mau menaklukkan dan menguasai pekerjaan atau bisnis anda, maka dengarkan firman Tuhan, lakukan, bertekun, dan lihat bagaimana promosi, penambahan, serta pelebaran bisnis akan terjadi dalam kehidupan anda.

Kalau anda mau berkuasa atas kehidupan keluarga anda, maka anda harus mendengarkan firman Tuhan mengenai keluarga, melakukannya, tetap melakukannya meskipun pasangan hidup atau anak-anak anda kelihatan tidak berubah, dan saksikan keselamatan yang datang dari Tuhan!

Jangan berlaku seperti Adam dan Hawa! Mereka bersekutu dengan Tuhan, mendengarkan firmanNya, tetapi tidak melakukan firmanNya sehingga mereka kehilangan otoritas atas bumi ini.

Ketika anda mendengar firman Tuhan, anda diperlengkapi dengan selengkap senjata Allah yang penuh

kuasa. Apa yang akan anda lakukan dengan senjata itu? Saat anda bertatap muka dengan iblis, apakah anda akan gunakan untuk melawannya atau anda justru akan lari tunggang langgang, atau anda malah akan bercakap-cakap dengan dia? Menu-rut Efesus 6:10-17, anda harus menggunakan selengkap senjata itu untuk bertahan MELAWAN tipu daya iblis. Yang harus menggunakan senjata, yaitu firman Tuhan, dalam melawan iblis, adalah anda dan saya, bukan Tuhan!

Jadi, dimana Tuhan ketika anda mengalami pencobaan?

Di dalam hati anda! Roh Kudus berada di dalam hati anda, berarti Tuhan ada di dalam hati anda ketika anda menghadapi pen-cobaan. Tetapi kalau mata kita lebih tertuju kepada masalah (sama seperti mata Adam dan Hawa tertuju kepada masalah—buah pohon terlarang dan iblis), maka suara Roh Kudus, yang mengingatkan kita akan firman Tuhan, tidak akan terdengar. Tetapi kalau mata kita tetap tertuju kepada Tuhan, maka kita akan dengan mudah mendengarkan suara Roh Kudus yang akan meluruskan jalan kita. Tubuh anda adalah bait Allah, tempat kediaman Roh Allah. Roh Kudus selalu memberitahu hal-hal yang akan datang dan mengajarkan serta mengingatkan apa yang Tuhan pernah katakan kepada kita (Yohanes 14:26, 16:13). Saat ini Roh Kudus sedang melakukan tugasnya untuk kebaikan anda (Yesaya 48:17).

Anda dan saya adalah penakluk dan penguasa bumi. Dalam nama Yesus dan dengan melakukan firmanNya, maka dengan mudah kita dapat menaklukkan dan menguasainya (Yohanes 16:33; Filipi 2:9-10). Ketika kita menaati firmanNya, maka kuasaNya dapat termanifestasi di alam nyata untuk mengubah situasi, a.l. mendatangkan pekerjaan, menuntun kita ke dalam pernikahan ilahi, mendatangkan damai dalam keluarga, dll.

Ketika anda mengalami pencobaan, Tuhan dan kuasa urapanNya ada di dalam firmanNya yang ada di dalam mulut dan hati anda (Ro-ma 10:8). KuasaNya tidak dapat bekerja jika anda tidak membuka mulut anda dan memperkatakan firmanNya kepada situasi atau kesulitan yang iblis bawa ke dalam kehidupan anda (Markus 11:23; Efesus 1:19, 3:20; Roma 1:16).

Tabitha Ministries, Februari 2003